

6.1. Kesimpulan

Desa Dirun Kecamatan Lamaknen, merupakan salah satu wilayah yang berada di bagian utara Kabupaten Belu dengan jumlah penduduk 3.275 jiwa terdiri dari 1.703 laki-laki dan 1.572 perempuan. Jumlah tersebut tersebar di 9 dusun yakni, Dusun Nuawain, Dusun Makes, Dusun Sisi Dirun, Dusun berloo, Dusun Lookun, Dusun Weluli, Dusun Ilbul, Dusun Bosoklolo dan Dusun Laimea. Mata pencaharian masyarakat Desa Dirun umumnya bertani.

Pada wilayah Desa Dirun, Kecamatan Lamaknen, masyarakat masih memegang teguh adat istiadat yang menjadi tradisi sebagai bentuk kecintaan kepada warisan leluhur. *Tais* yang sering digunakan calon pengantin pria dan calon pengantin wanita yakni *Tais Kalor*. Pandangan masyarakat mengenai penggunaan *Tais* dipahami memiliki makna-makna yakni:

1. Makna Identitas Diri. Identitas diri ditandai dengan menggunakan *Tais Hutus Morok*, *Tais Kalor (Tais Gapal dan Tais Alan Go'on)*. Umumnya, calon pengantin pria dan calon pengantin wanita menggunakan *Tais Kalor* saat ritual peminangan. Warna *Tais Kalor* umumnya merah melambangkan keberanian masyarakat setempat untuk menjalankan tradisi dan keberanian bertanggung jawab kepada keluarganya dalam situasi apa pun entah susah maupun senang. Sedangkan motif yang sediakala berupa batu plat (*hol beseq*), biji beringin (*pur go*) kapak (*ta*) dikembangkan lagi dengan motif-motif lain seperti (bintang, salib dan tangkai bunga) dan motif yang mendominasi pada *Tais Kalor* pria yakni garis-garis vertikal yang melambangkan tanggung jawab pria untuk menghubungkan relasi

keluarganya dengan Sang Ilahi. Motif horizontal pada *Tais Kalor* wanita melambangkan kerendahan hati dan kemampuan mengurus rumah tangga dengan penuh cinta.

2. Makna Respek Kepada Orang Lain. Penggunaan *Tais* sebagai bentuk penghormatan kepada diri sendiri, orang tua, dua rumpun keluarga, sahabat kenalan, partisipan dan semua subjek yang hadir. Hal ini ditandai dengan penggunaan *Tais Kalor* berwarna merah sebagai simbol kekuatan dan kesiapan calon pengantin pria dan calon pengantin wanita menjalankan tradisi yang berlaku di Desa Dirun dengan nilai-nilai kebersamaan, penghormatan kepada orang lain. Motif garis-garis vertikal melambangkan kekokohan dan kemandirian keluarga untuk menjalankan tradisi yang berlaku di Desa Dirun sebagai pribadi yang patuh pada warisan leluhur.
3. Makna Pelestarian Kearifan Lokal. Kebijakan lokal yang telah diwariskan para leluhur memiliki nilai-nilai historis, kerja sama, saling menghormati, beretiket, berbelasungkawa, kecintaan terhadap budaya, kepatuhan terhadap tradisi setempat dan kesiapan menjalankan kelaziman-kelaziman yang bersentuhan dengan budaya setempat. Nilai-nilai tersebut ditandai dengan *Tais Kalor* berwarna merah, merah muda yang melambangkan keberanian dan kecintaan terhadap warisan leluhur dan motif garis-garis vertikal pada *Tais Kalor* melambangkan kekokohan menjalankan warisan leluhur. Motif horizontal pada *Tais Kalor* wanita melambangkan kepribadian wanita yang setia kepada pasangan hidupnya dan selalu menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

6.2. Saran

1. Kepada masyarakat Kabupaten Belu, khususnya masyarakat Desa Dirun, Kecamatan Lamaknen untuk terus melestarikan penggunaan *Tais* dalam ritual peminangan. Kepada pemerintah setempat untuk membentuk kelompok pengrajin tenun agar *Tais* yang menjadi warisan leluhur tetap ada dan dimanfaatkan pada *event-event* yang mengharuskan masyarakat menggunakan *Tais*.
2. Kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Belu agar memperhatikan dan memotivasi para pengrajin di Desa Dirun untuk terus menjalankan kegiatan menenun. Kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Belu juga diharapkan untuk mengumpulkan informasi-informasi dari masyarakat adat mengenai adat istiadat dalam kaitannya dengan penggunaan *Tais* dan membukukannya sebagai referensi budaya di waktu mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. 1985. *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Batmolin, Lukas dan Hermawan, Fransisca. 2003. *Budaya Media*. Ende: Nusa Indah.
- Danesi, Marsel. 2012. *Pesan, Tanda dan Makna*. Yogyakarta: Jakarta.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Erns, Cassirer. 1987. *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei Tentang Manusia*, terj. Nugroho A. Alois. Jakarta: PT. Gramedia.
- Fiske, Jhon. 1990. *Culturel and Communication Studies*. terj. Irianta Yosol, Ibrahim Idi Subandy. Bandung: Jalasutra.
- Fernandez, M. S.O. 1989. *Inang –Hidup dan Bhaktiku*. Kupang: Tim Penggerak PKK Provinsi NTT.
- Hoed, Benny H. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Hartoko, Dick, *et al.* 1989. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Mata Kuliah- APTIK.
- Harsojo. 1984. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Binacipta.
- Indrawijaya, Adam Ibrahim. 2010. *Teori, Perilaku, Dan Budaya Organisasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Jenks, Chris. 2013. *Culture- Studi Kebudayaan*, terj. Erika Setyawati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Cet. Ke-13. Ende: Nusa Indah.
- Liliweri, Alo. 2001. *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2003. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Dedy. 2001. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Petu, Petrus. 1992. *Seni Tenun Suatu Segi Kebudayaan Orang Flores*. Maumere: Ledalero.
- Prent, K, *et al.* 1969. *Kamus Latin-Indonesia*. Semarang: Yayasan Kanisius.
- Ritzer, George dan J. Douglas. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Pustaka Phoenix. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix.
- Tallo, Erni Ch. 2003. *Pesona Tenun Flobamora*. Kupang: Tim Penggerak PKK dan Dekranasda Provinsi NTT.
- Verhoeven. 1969. *Kamus Latin – Indonesia*. Ende: Nusa Indah.

Modul

- Bouk, Hendrikus Saku. 2012. *Komunikasi Antarbudaya*. Bahan Ajar Pada Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Katolik Widya Mandira – Kupang.
- _____. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bahan Ajar Pada Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Katolik Widya Mandira – Kupang.
- Darus, Antonius. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi II*. Bahan Ajar Pada Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang.
- Kleden, Marianus. 2009. *Antropologi*. Bahan Ajar Pada Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang.
- Wuwur, Dori Hendrikus. 2006. *Metodologi – Seni Menulis Karya Ilmiah*. Bahan Ajar Pada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero – Maumere – Flores.